

Revitalisasi Perpustakaan Desa Berbasis Literasi Kreatif dan Program Berbagi Buku di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao

Muhammad Alghifari^{1*}, Asmiranda², Nurhafizah Eka Putri Merdeka³, Syahrul Aldiansyah⁴, Ahmad Abyan Zahbi⁵, Hamdan⁶, Ainun Mardiah⁷, Nely Wardayaningsih⁸, Nurwahidah Hartono⁹, Alia Fitra Wardani¹⁰, Saiful Muchlis¹¹

¹ Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹ Program Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email korespondensi: muhalghifari99@gmail.com

ABSTRAK

Perpustakaan Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, belum berfungsi optimal sebagai ruang belajar dan literasi. Hasil observasi awal menunjukkan kondisi ruang yang kurang terawat, koleksi buku yang belum tertata sistematis, keterbatasan koleksi, serta lokasi perpustakaan yang kurang terlihat sehingga pemanfaatannya oleh anak-anak rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan merevitalisasi perpustakaan desa sekaligus memperkuat aktivitas literasi melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan siklus Appreciative Inquiry. Pelaksanaan dilakukan pada 22 Agustus–19 September 2026 melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, revitalisasi ruang dan koleksi, edukasi serta lomba literasi pidato dan esai, pembuatan majalah dinding, dan pengumpulan serta distribusi buku donasi. Data diperoleh melalui observasi, daftar hadir, rubrik penilaian, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan pada kebersihan, kerapian, penataan koleksi, dan pemanfaatan ruang perpustakaan. Lomba literasi melibatkan 46 peserta dari empat sekolah, sedangkan 137 buku berhasil dihimpun dan didistribusikan ke tiga lokasi, yaitu Perpustakaan Desa, Sekolah Adat Barakka'na Balassuka, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi perbaikan fisik, aktivitas literasi, media informasi, dan penambahan koleksi dapat memperkuat fungsi perpustakaan desa, dengan keberlanjutan yang bergantung pada pengelolaan lokal setelah program berakhir.

Kata Kunci: perpustakaan desa, literasi, revitalisasi, berbagi buku, knn

1. PENDAHULUAN

Desa Balassuka merupakan salah satu desa di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki lima dusun dan 2.726 jiwa penduduk. Di desa tersebut terdapat berbagai satuan pendidikan, mulai dari PAUD/TK, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, hingga sekolah menengah pertama dan madrasah aliyah. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap ruang belajar tambahan di luar kelas. Perpustakaan desa semestinya dapat menjalankan fungsi tersebut karena perpustakaan merupakan wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi serta bertujuan meningkatkan kegemaran membaca masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, 2007).

Konteks literasi nasional memperlihatkan bahwa penguatan budaya baca masih diperlukan. Hasil PISA 2022 menunjukkan hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia berusia 15 tahun yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam membaca, sedangkan rata-rata OECD mencapai 74% (OECD, 2023). Pada tingkat

nasional, Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat tahun 2025 tercatat 54,80%, sedangkan Sulawesi Selatan berada pada 59,84% (Badan Pusat Statistik, 2026). Data tersebut tidak secara langsung menggambarkan kondisi Desa Balassuka, tetapi memperlihatkan pentingnya penguatan akses dan ekosistem literasi pada tingkat lokal.

Hasil observasi awal tim KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan 79 menunjukkan bahwa perpustakaan desa di Balassuka belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi kondisi fisik ruang yang kurang terawat, rak buku yang berjamur, koleksi yang belum terklasifikasi secara sistematis, jumlah dan variasi buku yang terbatas, serta lokasi perpustakaan yang berada di bagian tengah dan terhimpit bangunan kantor desa sehingga kurang terlihat dari jalan. Dengan demikian, rendahnya kunjungan tidak tepat dipahami hanya sebagai persoalan minat baca, tetapi juga berkaitan dengan kualitas sarana, koleksi, pengelolaan, dan aksesibilitas. Temuan tentang pentingnya lokasi dan aksesibilitas terhadap minat kunjung pustaka juga dilaporkan oleh Kusuma dan Jumino (2024).

Kebutuhan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian pada perpustakaan desa di daerah lain. Nuryanto dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengolahan bahan pustaka dapat membantu penataan perpustakaan dan meningkatkan keterampilan teknis pengelola, sedangkan Rahman dkk. (2025) menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat memperkuat pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar. Riadi dkk. (2020) juga menekankan pentingnya pengelolaan koleksi, aksesibilitas, promosi, dan kolaborasi dengan komunitas dalam mengoptimalkan perpustakaan desa sebagai sumber belajar.

Atas dasar tersebut, program pengabdian dirancang bukan sebagai kegiatan pembersihan ruang semata, melainkan sebagai intervensi multi-komponen yang menggabungkan revitalisasi fisik, kegiatan literasi kreatif, majalah dinding, dan penambahan koleksi melalui donasi buku. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menempatkan aset yang telah tersedia di masyarakat sebagai titik awal pemberdayaan dan menekankan partisipasi komunitas (Wajdi dkk., 2024). Dalam pelaksanaannya, siklus *Appreciative Inquiry* digunakan melalui tahap *define*, *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* untuk menghubungkan identifikasi aset, perumusan tujuan, perancangan kegiatan, dan pelaksanaan program.

Komponen literasi kreatif diarahkan pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama melalui pembekalan serta lomba pidato dan esai. Kegiatan kompetitif dapat menjadi sarana untuk mendorong keterlibatan peserta dalam aktivitas literasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Permatasari dkk. (2024). Latihan pidato juga relevan untuk membangun pengalaman berbicara di depan umum dan kepercayaan diri peserta didik (Naqiyah dkk., 2026). Sementara itu, majalah dinding dipilih sebagai media informasi dan kreativitas yang sederhana dan relatif mudah dipelihara di lingkungan masyarakat (Syam dkk., 2023).

Nilai kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi empat komponen yang saling melengkapi dalam satu program KKN: perbaikan ruang dan koleksi, stimulasi aktivitas literasi melalui kompetisi, penyediaan media informasi, serta pengadaan buku melalui jejaring donasi lintas provinsi Sulawesi Selatan–Sulawesi Barat. Integrasi tersebut diharapkan membuat revitalisasi tidak berhenti pada perubahan fisik, tetapi juga membuka ruang aktivitas literasi dan memperluas akses bahan bacaan. Tujuan kegiatan adalah memperbaiki kondisi dan fungsi perpustakaan desa, memperluas akses terhadap bahan bacaan, serta menyediakan aktivitas literasi yang dapat melibatkan anak-anak dan pelajar. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya ruang baca yang lebih tertata, bertambahnya koleksi pada beberapa titik layanan, dan terbentuknya dasar pengelolaan literasi yang dapat dilanjutkan masyarakat setelah KKN berakhir.

2. METODE PELAKSANAAN

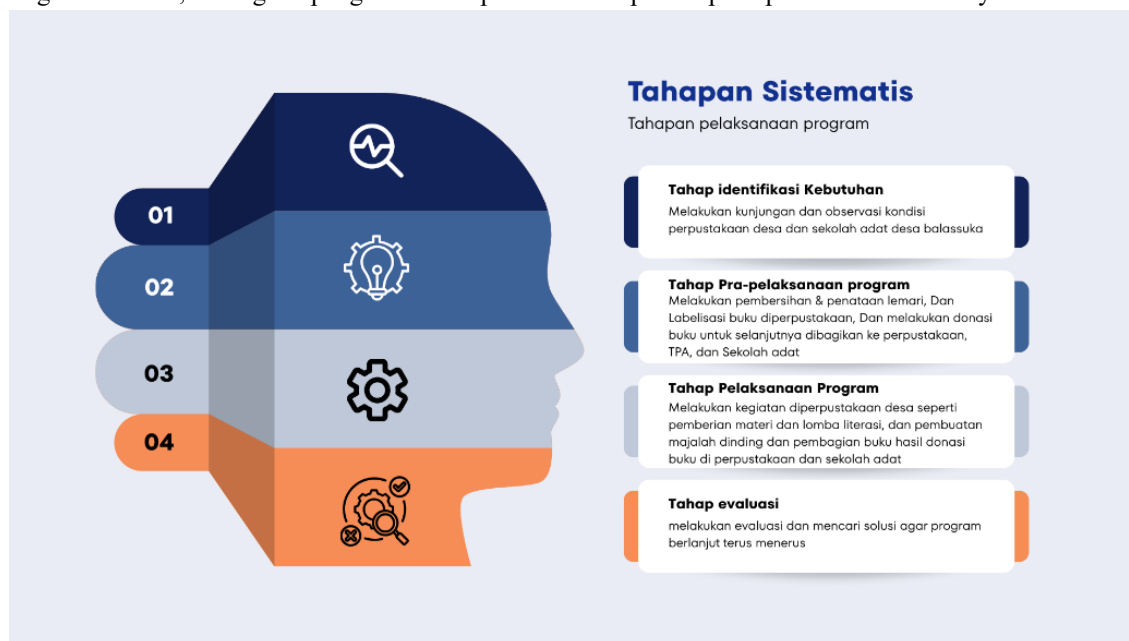
Program dilaksanakan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada 22 Agustus–19 September 2026. Sasaran utama adalah masyarakat Desa Balassuka, khususnya anak-anak dan pelajar, dengan keterlibatan pemerintah desa, pengelola fasilitas pendidikan, sekolah adat, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), guru pendamping, serta masyarakat yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Tahapan kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat.

2.1. Tahapan Pelaksanaan dan Pendekatan

Tahapan umum kegiatan terdiri atas identifikasi kebutuhan, pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan koordinasi untuk mengetahui kondisi perpustakaan, kebutuhan sasaran, serta aset lokal yang dapat dimanfaatkan. Tahap pra-pelaksanaan mencakup penyusunan rencana, persiapan sumber daya, dan penentuan teknis. Tahap pelaksanaan meliputi revitalisasi

perpustakaan, literasi kreatif, pembuatan majalah dinding, dan pengumpulan serta distribusi buku. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian keluaran kegiatan dan kebutuhan tindak lanjut (Stepanus dkk., 2024).

Pendekatan ABCD digunakan dengan memanfaatkan perpustakaan desa dan Sekolah Adat sebagai aset lokal. Siklus *Appreciative Inquiry* lima tahap diterapkan melalui *define* untuk menetapkan fokus bersama pihak desa; *discovery* untuk memetakan kondisi dan aset; *dream* untuk merumuskan tujuan; *design* untuk menyusun rancangan kegiatan; dan *destiny* untuk melaksanakan rangkaian program. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sedangkan pengambilan keputusan ditempatkan pada proses bersama masyarakat.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Program

Bagan pada Gambar 1 memperlihatkan alur kegiatan dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Alur tersebut menjadi kerangka pelaksanaan agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada keluaran fisik, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan.

2.2. Bentuk Kegiatan, Instrumen, dan Evaluasi

Program utama berupa revitalisasi perpustakaan melalui pembersihan ruang, penataan fasilitas, pemilahan dan penataan koleksi, serta penataan kembali ruang baca. Kegiatan pendukung terdiri atas edukasi dan lomba literasi pidato untuk siswa SD dan esai untuk siswa SMP, pembuatan majalah dinding di perpustakaan desa dan sekolah adat, serta pengumpulan dan distribusi buku hasil donasi. Selama kurang lebih dua pekan, tim menghimpun 137 buku yang kemudian didistribusikan ke tiga titik, yaitu Perpustakaan Desa, Sekolah Adat Barakka'na Balassuka, dan TPA.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, daftar hadir, rubrik penilaian lomba, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat kondisi fasilitas dan proses kegiatan; daftar hadir untuk mendokumentasikan keterlibatan peserta; rubrik untuk menilai kinerja peserta lomba; dan dokumentasi sebagai data pendukung. Penggunaan rubrik membantu membuat penilaian kinerja lebih terarah karena kriteria ditetapkan sebelumnya (Tangkin, 2019). Analisis dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan kondisi dan keterlibatan peserta, serta secara kuantitatif sederhana berdasarkan jumlah peserta, buku yang dihimpun, dan lokasi distribusi.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) terlaksananya revitalisasi dan penataan ruang perpustakaan; (2) terlaksananya kegiatan literasi dan keterlibatan peserta; (3) tersedianya majalah dinding pada lokasi yang ditentukan; dan (4) tersalurkannya buku donasi ke tiga titik sasaran. Karena kegiatan tidak menggunakan desain *pretest-posttest* atau pengukuran kuantitatif perubahan minat baca, hasil kegiatan tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan skor literasi. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian keluaran yang dapat diamati dan terdokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal dan Revitalisasi Perpustakaan

Observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang dan fasilitas perpustakaan belum optimal. Kondisi tersebut tampak pada kebersihan ruangan, susunan koleksi, penataan perabot, dan kesiapan ruang untuk kegiatan membaca. Sebagian buku belum dikelompokkan berdasarkan kategori yang mudah dikenali sehingga pencarian bahan bacaan masih memerlukan pemeriksaan satu per satu. Kondisi fisik yang kurang terawat juga membuat ruang belum sepenuhnya mendukung aktivitas membaca dan belajar.

Revitalisasi dilakukan melalui pembersihan ruangan, pembersihan rak, pemilahan koleksi, penataan kembali buku, serta pengaturan meja, kursi, dan perlengkapan lain. Penataan memperhatikan fungsi ruang dan kemudahan sirkulasi pengguna. Setelah kegiatan, perubahan yang dapat diamati meliputi ruang yang lebih bersih, koleksi yang lebih teratur, serta pemanfaatan ruang yang lebih fungsional. Perubahan tersebut sesuai dengan kebutuhan dasar pengelolaan perpustakaan desa yang menempatkan penataan bahan pustaka dan akses pengguna sebagai unsur penting (Nuryanto dkk., 2024; Riadi dkk., 2020).

Perubahan fisik tersebut perlu dipahami sebagai keluaran awal, bukan sebagai bukti otomatis meningkatnya minat kunjung. Revitalisasi dapat menciptakan kondisi yang lebih mendukung kegiatan literasi, tetapi pemanfaatan jangka panjang tetap memerlukan pengelolaan koleksi, pemeliharaan fasilitas, dan kegiatan literasi rutin. Temuan ini sejalan dengan Rahman dkk. (2025) bahwa revitalisasi perpustakaan perlu diikuti pengelolaan dan evaluasi agar fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar dapat berkembang.

3.2. Edukasi dan Lomba Literasi Pidato serta Esai

Kegiatan literasi diarahkan kepada siswa SD dan SMP di Desa Balassuka. Tim memberikan pembekalan sebelum perlombaan. Pada kategori pidato, materi meliputi dasar *public speaking*, intonasi, penguasaan panggung, gestur, dan cara mengurangi rasa gugup. Pada kategori esai, materi mencakup sistematika tulisan, penyusunan gagasan dan argumen, serta penentuan tema. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih langsung.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons yang positif dari peserta, guru pendamping, dan pihak desa. Pada kategori pidato, beberapa peserta pada awalnya mengalami keterbatasan kelancaran membaca dan rasa percaya diri. Pada kategori esai, terdapat peserta yang sempat mempertimbangkan untuk mengundurkan diri dan beberapa peserta di asrama mengalami keterbatasan akses komunikasi. Tim mengatasinya melalui pendekatan personal, kunjungan langsung, pemberian informasi teknis secara luring, serta motivasi dan pendampingan tambahan.

Lomba literasi diikuti 46 peserta dari dua SD dan dua SMP. Sebanyak 36 peserta mengikuti kategori pidato SD, sedangkan 10 peserta mengikuti kategori esai SMP. Kegiatan ini menghasilkan pengalaman praktik literasi yang dapat diamati, khususnya dalam penyampaian gagasan dan keterlibatan peserta. Pada kategori pidato, tim mencatat adanya peserta yang sebelumnya kurang percaya diri kemudian mampu tampil di depan umum. Namun, karena tidak terdapat pengukuran sebelum dan sesudah dengan instrumen yang sama, perubahan tersebut dilaporkan sebagai temuan observasional, bukan sebagai ukuran peningkatan kuantitatif.

Tabel 1. Daftar Peserta Lomba Kategori Pidato Sekolah Dasar (SD)

No.	Nama	Sekolah	Kelas
1	Izwar Zahid Zuhair	SDI BOCCI	5
2	Ibnu Sauki	SDI BOCCI	6
3	Alif	SDI BOCCI	4
4	Al Faizar	SDI BOCCI	6
5	Andi Atman Asfi	SDI BOCCI	6
6	Salsabila Hafidzah	SDI BOCCI	5
7	Aprilia Syaputri	SDI BOCCI	6
8	Agni At Rakah Ramadhan	SDI BOCCI	6
9	Muh. Aswar Azzam Tahir	SDI BOCCI	6
10	Muh Ikram	SDI BOCCI	6
11	Andi Naiung Naufal	SDI BOCCI	5
12	Muh. Nur Alif	SDI BOCCI	5
13	Muh. Fatur Rizki	SDI BOCCI	5
14	Wahid Putra Ramadhan	SDN LEMBANG TEKNO	6
15	Ashabu Kahfi	SDN LEMBANG TEKNO	4
16	Nur Aqilah	SDN LEMBANG TEKNO	6

No.	Nama	Sekolah	Kelas
17	Muh. Haikal	SDI BOCCI	6
18	Mursainah Nur Syakiran	SDI BOCCI	6
19	Aida Fitria	SDN LEMBANG TEKNO	6
20	Hasriani	SDN LEMBANG TEKNO	5
21	Ainun Aulia	SDN LEMBANG TEKNO	4
22	Nur Ainun	SDN LEMBANG TEKNO	4
23	Nur Asyifa	SDN LEMBANG TEKNO	4
24	Ifrah Humairah	SDN LEMBANG TEKNO	2
25	Muh. Hafidz	SDN LEMBANG TEKNO	6
26	Sakinah	SDI BOCCI	4
27	Arsyila Qirani	SDI BOCCI	3
28	Aira	SDI BOCCI	4
29	Audi	SDI BOCCI	4
30	Rifky Algazali	SDI BOCCI	4
31	Syafran Farid	SDI BOCCI	4
32	Nabil	SDI BOCCI	5
33	Isbah	SDI BOCCI	4
34	Nur Asyila	SDI BOCCI	4
35	Haura	SDI BOCCI	3
36	Fatur Rahman	SDI BOCCI	4

Total peserta: 36 orang, terdiri atas 26 peserta dari SDI BOCCI dan 10 peserta dari SD Negeri Lembang Teko.

Tabel 2. Daftar Peserta Lomba Kategori Esai Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Nama	Sekolah	Kelas
1	Ismiyati Nur Thahir	MTs Muhammadiyah Balassuka	
2	Nirma Dayanti	MTs Muhammadiyah Balassuka	
3	Annur Fadilah	SMPN Negeri 8 Tombolo Pao	
4	Nur Fitrah Aulia	SMPN Negeri 8 Tombolo Pao	
5	Hanifah Azzahrah	SMPN Negeri 8 Tombolo Pao	
6	Lutfiah Aulia M	SMPN Negeri 8 Tombolo Pao	
7	Meisya Aqilah Sirfa	MTs Muhammadiyah Balassuka	
8	Nur Syafa Fajria	MTs Muhammadiyah Balassuka	
9	Muh Azzam Fahrizal	MTs Muhammadiyah Balassuka	
10	Suci Almaisyah	MTs Muhammadiyah Balassuka	

Total peserta: 10 orang, terdiri atas 6 peserta dari MTs Muhammadiyah Balassuka dan 4 peserta dari SMPN Negeri 8 Tombolo Pao.

Penilaian dilakukan oleh perwakilan mahasiswa KKN, guru pendamping, dan aparat desa yang terlibat. Kriteria yang disebutkan dalam naskah meliputi ketepatan isi, kesesuaian tema, ekspresi penampikan, dan juknis yang berlaku. Penggunaan rubrik dalam kegiatan penilaian membantu menjaga penilaian tetap berbasis kriteria yang telah ditentukan (Tangkin, 2019).

3.3. Majalah Dinding dan Distribusi Buku

Majalah dinding dipasang di perpustakaan desa dan sekolah adat sebagai media informasi dan kreativitas yang dapat digunakan setelah kegiatan KKN selesai. Media ini dipilih karena sederhana dan dapat menampung pengumuman kegiatan desa, jadwal layanan perpustakaan, ajakan membaca, serta informasi sosial dan keagamaan. Pengalaman revitalisasi majalah dinding pada kegiatan pengabdian lain menunjukkan bahwa media ini dapat berfungsi sebagai sarana informasi dan kreativitas apabila kontennya dikelola dengan baik (Syam dkk., 2023).

Keterbatasan waktu KKN membuat sosialisasi pemanfaatan mading dan buku kepada warga belum optimal. Selain itu, kesiapan pengelola lokal untuk memperbarui konten mading secara mandiri masih terbatas. Karena itu, keberlanjutan mading tidak cukup bergantung pada pemasangan fisik, tetapi memerlukan pengelola yang bertanggung jawab terhadap pembaruan konten secara berkala.

Program berbagi buku menghasilkan 137 eksemplar buku yang didistribusikan ke tiga lokasi, yaitu Perpustakaan Desa, Sekolah Adat Barakka'na Balassuka, dan TPA. Buku yang dihimpun meliputi buku cerita anak, ensiklopedia, dan buku pengetahuan umum. Distribusi ke beberapa titik dilakukan agar bahan bacaan tidak hanya terkonsentrasi pada satu lokasi. Pengelolaan koleksi dan akses yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan unsur penting dalam optimalisasi perpustakaan desa (Riadi dkk., 2020).



Gambar 2. Penyerahan buku di Perpustakaan Desa, Sekolah Adat, dan TPA

Dokumentasi pada Gambar 2 menunjukkan proses penyerahan buku pada tiga lokasi sasaran. Penyebaran koleksi tersebut memperluas titik akses terhadap bahan bacaan, tetapi belum dapat digunakan sebagai bukti peningkatan minat baca karena pemantauan pemanfaatan buku belum dilakukan secara kuantitatif.



Gambar 3. Pemasangan Majalah Dinding di Perpustakaan Desa dan Sekolah Adat

Gambar 3 memperlihatkan pemasangan mading pada dua lokasi. Keberadaan mading menyediakan media visual yang dapat diperbarui, tetapi kebermanfaatannya dalam jangka panjang bergantung pada adanya pengelola lokal dan jadwal pembaruan konten.

3.4. Capaian, Kendala, dan Keberlanjutan

Secara keseluruhan, capaian yang dapat diverifikasi dari kegiatan adalah: (1) revitalisasi fisik dan penataan koleksi perpustakaan; (2) keterlibatan 46 peserta dalam lomba literasi dari empat sekolah; (3) pemasangan mading di perpustakaan desa dan sekolah adat; dan (4) penghimpunan serta distribusi 137 buku

ke tiga titik layanan. Keempat keluaran tersebut memperlihatkan keterkaitan antara perbaikan sarana, aktivitas literasi, media informasi, dan penambahan bahan bacaan.

Kendala kegiatan meliputi keterbatasan durasi KKN, keterbatasan jumlah koleksi dibandingkan kebutuhan pada tiga lokasi, keterbatasan akses komunikasi beberapa peserta, serta kondisi geografis desa yang berbukit sehingga jarak antar lokasi relatif berjauhan. Kondisi tersebut membatasi intensitas sosialisasi, pemantauan mading, dan pemantauan pemanfaatan buku selama program berlangsung. Tantangan durasi kegiatan dan keterbatasan koleksi juga dilaporkan dalam program literasi berbasis KKN di wilayah lain (Kamaluddin dkk., 2025).

Keberlanjutan merupakan aspek yang perlu diperkuat. Perpustakaan dan lokasi penerima buku memerlukan pengelola yang bertanggung jawab atas kebersihan, koleksi, peminjaman, dan pemanfaatan bahan bacaan. Mading juga memerlukan jadwal pembaruan konten. Oleh sebab itu, tindak lanjut yang relevan adalah penetapan pengelola tetap pada setiap lokasi, pembaruan mading secara berkala, pembentukan kader literasi dari pemuda desa, serta kerja sama lanjutan dengan kampus dan pihak lain untuk penambahan koleksi. Rekomendasi tersebut merupakan langkah tindak lanjut, bukan hasil yang telah dicapai dalam periode KKN.

4. KESIMPULAN

Program revitalisasi perpustakaan desa berbasis literasi kreatif dan berbagi buku di Desa Balassuka telah menghasilkan keluaran utama berupa perbaikan kebersihan, kerapian, penataan koleksi, dan pemanfaatan ruang perpustakaan; pelaksanaan lomba literasi dengan 46 peserta dari empat sekolah; pemasangan majalah dinding di perpustakaan desa dan sekolah adat; serta distribusi 137 buku ke tiga lokasi, yaitu Perpustakaan Desa, Sekolah Adat Barakka'na Balassuka, dan TPA. Integrasi beberapa komponen tersebut memperluas bentuk intervensi dari perbaikan fisik menuju penyediaan aktivitas literasi dan akses bahan bacaan. Namun, kegiatan ini belum menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum–sesudah sehingga belum dapat menyatakan peningkatan minat baca atau kemampuan literasi secara statistik. Keberlanjutan hasil sangat bergantung pada penetapan pengelola lokal, pemeliharaan fasilitas dan koleksi, pembaruan mading, serta pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin setelah program KKN berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2026). Tingkat kegemaran membaca masyarakat dan variabel penyusunnya menurut provinsi, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkMyMwMDAw/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html>
- Kamaluddin, R., Riski, L., Ngatifah, L., Laili, A. S., Putri, A. A., Leonardo, & Esalka, K. I. (2025). Improving literacy in Kapencar Village, Wonosobo, through the KKN Unsoed program. *Jurnal Abmas*, 25(2), 241–254. <https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.89251>
- Kusuma, A. F., & Jumino, J. (2024). Peran lokasi dalam strategi pemasaran Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bogor terhadap peningkatan minat kunjungan pemustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(2), 166–176. <https://doi.org/10.14710/jip.v13i2.166-176>
- Naqiyah, N., Indana, S., Susanto, S. F., Indrawatiningsih, N., Bashri, A., Sholeh, M., & Haq, M. S. (2026). Pemanfaatan media podcast dalam praktik pidato dan puisi untuk meningkatkan percaya diri guru serta menemukan bakat dan minat siswa. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 7–13. <https://doi.org/10.26740/jpm.v6n1.p7-13>
- Nuryanto, Y., Saefulrahman, I., & Yuningsih, N. Y. (2024). Pengolahan bahan pustaka pada perpustakaan desa untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 112–121. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.52273>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II) – Country notes: Indonesia*. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Permatasari, S., Nasrul, M. F., Wistika, Z., Apriani, N., Rosmiati, R., Mardia, N., Putri, R. R. M., Muly, N. A., Riski, M., Kamila, A., & Gana, Q. (2024). Meningkatkan minat baca melalui lomba pojok baca di SMPN 2 Kuok Desa Pulau Jambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2677–2683. <https://doi.org/10.59837/jpm.v2i7.1312>
- Rahman, R., Sariana, S., Jelita, J., Mukrimaturrezqi, M., Rahmi, N., Syaphira, S., & Afdaliah, N. (2025). Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi siswa di MAS BPII Pamboang. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 436–447. <https://doi.org/10.59110/rcsd.623>

- Riadi, M. R., Mastur, & Satrio, A. (2020). Pengelolaan perpustakaan desa sebagai sumber belajar di Desa Andaman II. *Journal of Instructional Technology*, 1(2), 104–118.
- Stepanus, J. B., Lintob, F. F., Muhammad, J., Herietrenggi, O., Warfandu, R. M., Maryar, J., Sorbu, L. L. V., Inden, P. C., Manilet, B. R., & Mahmud, N. H. (2024). Peran mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata di Kampung Mandopi Rimom Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1600–1610. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7137>
- Syam, S., Hermuttaqien, B. P. F., Karen, K., Fahira, A., Syamsul, N., Syam, D. M., Rassang, D. N., & Suprianto, S. (2023). Revitalisasi majalah dinding sebagai media informasi dan kreatifitas siswa pada SMK Negeri 3 Makassar. *Journal Lepa-Lepa Open*, 3(2), 224.
- Tangkin, W. P. (2019). Pemanfaatan rubrik sebagai instrumen penilaian alternatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p29-39>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).
- Wajdi, M. B. N., Sa'adillah S.A.P., R., Ekaningsih, L. A. F., Rizal, H. S., & Fathurrohman, A. (2024). Asset-Based Community Development: Leveraging local strengths for empowering communities: A bibliographic analysis. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 308–325. <https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1784>